

**PENINGKATAN PERILAKU MORAL ANAK MELALUI METODE BERCERITA
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR ORANG-ORANGAN DI PAUD HABIBUL
UMMI II KECAMATAN SUTERA KABUPATEN
PESISIR SELATAN**

Yanti

**Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

yanti_aldi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perilaku moral anak yang masih rendah di PAUD Habibul Ummi II Koto Panjang. Hal ini terutama disebabkan karena metode dan media yang digunakan guru dalam mengajar tidak bervariasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan perilaku moral anak dengan menggunakan metode bercerita dengan media gambar orang-orangan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian adalah anak umur 5-6 tahun sebanyak 10 orang yang belajar pada semester 2 tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian terdiri atas dua siklus teknik yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi yang dianalisis dengan menggunakan perhitungan persen. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan perilaku moral anak dengan metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan dari siklus I dan II. Harapan dari penelitian ini adalah pendidik anak usia dini dapat menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan untuk meningkatkan perilaku moral anak agar berkembang dengan optimal.

Kata Kunci : *Prilaku Moral; Methode Bercerita; Media Gambars*

Abstract

Research background from the children fine attitude of morality very low in early childhood education children Habibul Ummi II Koto Panjang. This is presumably because by use of instructional method and media that teachers were less attractive. The purpose of this research see increase in capability of fine attitude of morality of children from the method in talking use media people's picture. This research is a classroom action research with subject early childhood education children, 5-6 years age group is 10 people at the second of semester of the school year 2012/2013. The research was conducted in two cycles techniques used were observation and documentation sheets were analyzed using percentage formula. The result of research illustrate the presence of increasing fine attitude morality of children through method talking use people's picture from cycle I and II. Suggestions from this research that early childhood educators can implement of method talking use people's picture in stimulating an increase in fine attitude morality of children in order to develop optimally.

Key Words : *Attitude morality of children; Methode in talking; Picture's media*

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini penting dilakukan sebagai upaya untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) yang hanya terjadi sekali selama kehidupan manusia. Apabila usia dini tidak dimanfaatkan dengan menerapkan pendidikan dan peningkatan nilai serta sikap yang baik tentunya kelak ketika ia dewasa nilai-nilai moral yang berkembang juga nilai-nilai moral yang kurang baik. Menurut Piaget (dalam Wanta, 2005: 76-77) perkembangan moral terjadi dalam tiga fase yaitu fase absolut, fase, faserealistis dan fase subjektif.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu jalur formal yang melayani anak usia 3-6 tahun. Pendidikan anak usia dini bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi psikis dan (fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar (Depdiknas, 2004).

Menurut Syamsu Yusuf (dalam Yuliani, 2004:1) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosialnya, perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua dan keluarganya, anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan belajar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari, apakah anak dapat membedakan sesuatu perbuatan yang ia lakukan itu baik atau buruk, hal ini sesuai dengan *Webster's New World Dictionary* (Wantah, 2005:45) mengatakan bahwa "Moral sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku". Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan cara

berfikir atau cara pandang seseorang yang akan tercermin dalam pola pikir dan pola tindak seperti dalam bersikap, berbicara atau mempersepsikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dimana ia berada.

Cerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru kepada murid-muridnya, orang tua kepada anaknya, guru bercerita kepada pendengarnya. Suatu kegiatan yang bersifat seni karena erat kaitannya dengan keindahan dan sandaran kepada kekuatan kata-kata yang dipergunakan untuk mencapai tujuan cerita. Anak-anak merupakan sosok individu yang mempunyai pemikiran yang terbatas dan pengalaman yang sedikit. Mereka hidup dengan akal pikiran dan alam yang nyata, mereka dapat mengetahui dengan salah satu panca indra, mereka belum dapat memikirkan soal-soal maknawi, soal-soal yang abstrak dan hukum-hukum umum. Anak-anak itu sangat perasa dengan perasaan yang halus dan mudah terpengaruh berkenaan dengan pembiasaan moral yang akan diberikan dan ditanamkan kedalam jiwa anak, orang tua harus dapat memperhatikan kondisi anak di dalam mendidiknya, sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Orang tua juga sebagai pendidik harus dapat memperhatikan tahapan-tahapan didalam memberikan pendidikan moral pada anak.

Menurut piaget (Wantah, 2005:76-77) perkembangan moral terjadi dalam tiga fase yaitu absolute, fase realistik, dan fase subjektif.

1. Fase absolute, anak menghayati peraturan sebagian suatu hal yang tidak dapat diubah, karena berasal dari otoritas yang dihormatinya. Otoritas adalah orang tua, guru, aparat pemerintah, atau pemimpin agama, dan masyarakat. Anak mentaati peraturan otoritas untuk menghindari penghukuman dirinya.
2. Pada fase realitas, anak menyesuaikan diri untuk menghindari penolakan orang lain. Disini anak meninggalkan penghormatan sepihak kepada otoritas yaitu orangtua dan mengembangkan penghormatan kepada sebayanya. Mereka tampak membandel

kepada otoritas serta lebih mentaati aturan kelompok sebaya atau pimpinanya. Piaget berteori bahwa pengaruh utama bukanlah praktek orangtua melainkan interaksi timbal balik antara individu dengan sesamanya.

3. Pada fase subjektif, anak memperhatikan motif atau kesenjangan dalam penilaian perilaku. Perkembangan moral dipengaruhi oleh upaya membebaskan diri dari ketergantungan pada orangtua, meningkatkan interaksi dengan sesama, dan berkontak dengan pandangan lain.

Menurut Kohlberg (Elizabeth B. Hurlock, 2009:80) Kohlberg telah melanjutkan penelitian piaget dan telah menguraikan teori piaget secara terinci dengan memberi tiga tingkatan perkembangan moral. Tingkat pertama “Moralitas prakonvensional”, perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Tingkatan kedua “Moralitas konvensional” atau moralitas peraturan konvensional dan persesuaian (*confermiti*). Tingkatan ketiga, “moralitas pascakonvensional” atau moralitas prinsip-prinsip yang diterima sendiri.

a) Tingkat prakonvensional

Pada tingkat ini anak akan merespon terhadap norma-norma budaya atau label-label kultural, seperti persoalan yang berkaitan dengan norma baik, buruk, benar, salah, dan sebagainya. Pada tingkat ini terdapat dua tahap sebagai berikut:

Tahap 1 : Orientasi kepada kepatuhan dan hukuman

Pada tahap ini anak-anak umumnya beranggapan bahwa akibat-akibat dari suatu tindakan akan sangat menentukan baik buruknya suatu tindakan yang dapat dilakukan tanpa melihat unsur manusianya. Disamping itu, pada tahap ini orientasi kepatuhan lebih disebabkan oleh konsekuensi yang mendatangkan kesenangan apabila seseorang dapat mematuhi aturan moral yang berlaku.

Tahap 2 : Orientasi instrumental atau hedonistik

Dalam tahap ini tindakan yang benar atau baik dibatasi sebagai tindakan yang mampu memberikan kepuasan terhadap kebutuhan-kebutuhannya atau dalam beberapa hal juga ada kebutuhan orang lain. Motivasi utama tindakan pada tahap kedua ini adalah bagaimana mencapai kenikmatan sebanyak-banyaknya.

b) Tingkat konversional

Pada tingkat ini upaya untuk memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat dan bangsa dianggap sebagai sesuatu yang terpuji. Tingkatan ini terdiri dari dua tahap orientasi hukum dan aturan.

Tahap 3 : Kesesuaian antar pribadi

Pada tahap ini seseorang biasanya akan menyesuaikan pendirian dengan apa yang disebut tingkah laku yang bermoral atau tindakan-tindakan yang sudah dianggap wajar tersebut

Tahap 4 : Orientasi hukum dan aturan

Pada tahap ini anak sudah mulai mengarahkan kepada otoritas yang lebih baik dengan memenuhi aturan-aturan dan memelihara tata tertib sosial dengan sebuah konsekuensi hukuman yang dipahami sebuah perbuatan.

c) Tingkat Pascakonversional

Pada tingkat ini moralitas tidak lagi tergantung pada factor-faktor dari luar. Bukan orang lain atau kelompok yang harus mengambil keputusan mengenai apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, melainkan anak sendirilah yang harus mengambil keputusan itu. Pada tingkatan ini terdapat dua tahap yaitu kontrak social, orientasi legalisti dan orientasi prinsip-prinsip etik-universal.

Tahap 5 : Kontrak sosial, orientasi legalistic

Pada tahap ini seseorang telah memiliki kesadaran moral yang cukup tinggi akan adanya perbedaan individu, baik yang berkaitan dengan nilai-nilai maupun pendapat-pendapatnya.

Tahap 6 : Orientasi prinsip-prinsip etik-universal

Pada tahap ini perkembangan kesadaran moral seseorang adalah etika individu tidak lagi dibatasi oleh hukum-hukum dan aturan-aturan dari suatu tertib sosial. Sehingga, moral disini lebih kepada hati nurani yang akan menghasilkan keyakinan kebenaran, kebaikan, dan keadilan pada manusia yang jauh melampaui aturan-aturan dan hukum-hukum.

Namun kenyataan yang penulis temui dilapangan masih banyak anak yang belum berkembang perilaku moralnya dengan baik, Kurang tercapainya peningkatan perilaku moral anak pada PAUD Habibul Umami II kecamatan sutera kabupaten pesisir selatan disebabkan oleh beberapa variabel yang datang dari dalam diri dan dari luar diri anak seperti lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah) seperti masih belum bervariasinya metode dan media pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti mencari upaya pemecahan masalah tersebut dengan menggunakan metode bercerita dengan menggunakan media gambar orang-orangan. Dengan metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan ini diharapkan adanya peningkatan perilaku moral anak di PAUD Habibul Umami II Koto Panjang. Lebih spesifiknya penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan pembiasaan anak untuk berperilaku sopan santun dalam perkataan dan perbuatan melalui metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan di PAUD Habibul umami II Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, 2)
- Meningkatkan pembiasaan anak untuk menghargai perintah dan aturan yang

diberikan oleh guru disekolah melalui bercerita menggunakan media gambar orang-orangan di PAUD Habibul ummi II Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan, dan 3) Meningkatkan pembiasaan untuk disiplin kepada anak melalui bercerita menggunakan media gambar orang-orangan di PAUD Habibul ummi II Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas atau Classroom Action Research, yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya atau disekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesimbangan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi, pengolahan Instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunikasi guru.

PTK menggambarkan sebagai suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan tindakan, observasi dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya, akar pelaksanaan PTK digambarkan dalam bentuk spiral tindakan (adaptasi tiopkins, 1993). Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah Anak PAUD Habibul Ummi II tahun ajaran 2012 / 2013, yang dilaksanakan pada semester II dengan jumlah anak 10 orang dengan usia 5 – 6 tahun.

Teknik pengumpulan data dapat melalui observasi dan sedangkan alat pengumpul data adalah menggunakan format observasi yang diisi oleh guru melalui pengamatan langsung terhadap anak dan dokumentasi berupa kamera untuk di foto. Data yang diperoleh dari hasil observasi kegiatan belajar mengajar akan dianalisis. Setiap kegiatan pembelajaran

yang dilakukan merupakan sebagai bahan untuk menentukan tindakan berikutnya, disamping itu juga seluruh data digunakan untuk mengambil kesimpulan dari tindakan yang dilakukan. Hasil analisis ini akan dimasukkan dalam laporan penelitian hasil belajar yang diperoleh dianalisis untuk melihat perubahannya.

Hasil Penelitian

Dari hasil pengolahan data pada siklus I dan siklus II maka dapat dilihat peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun, menghargai dan disiplin berkembang dengan baik. Peningkatan ini terjadi karena metode bercerita dengan menggunakan media gambar orang-orangan dilakukan oleh guru dan siswa sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Peningkatan prilaku moral anak melalui metode bercerita menggunakan media orang-orangan secara keseluruhan dari kondisi awal ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Kondisi awal rata-rata 16,67%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 28,35% dan siklus II terjadi peningkatan lagi sebesar 60,32%. Selisih kondisi awal ke siklus I sebesar 11,68%, selisih dari kondisi awal ke siklus II sebesar 43,56%, dan selisih siklus I dan siklus II sebesar 33,38%. Berarti melalui metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan dalam meningkatkan prilaku moral anak mengalami peningkatan dengan sangat baik sekali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Data Peningkatan Prilaku Moral Anak Pada Kondisi Awal, Siklus I Dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Selisih kondisi awal dan Siklus I	Selisih kondisi awal dan siklus II	Selisih siklus I dan siklus II
1	Sopan santun	20%	25%	58,3%	5%	38,3%	33,3%
2	Menghargai	10%	26,7%	68,3%	16,7%	58,3%	46,1%
3	Disiplin	20%	33,35%	54,1%	13,35%	34,1%	20,75%
	Jumlah	50%	85,05%	108,7%	35,05%	130,7%	100,15%
	Rata-rata	16,67%	28,35%	60,23%	11,68%	43,56%	33,38%

Pembahasan**Peningkatan Prilaku Moral Anak dalam Sopan Santun**

Peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun pada siklus I dan siklus II pertemuan 1 yang peneliti rangkum, hasil data menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya, karena anak sangat suka mendengar cerita dan anak sangat senang memainkan gambar orang-orangan dan ini sangat sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun terlihat dari kemajuan perkembangan anak dari proses pembelajaran untuk menuju pertemuan selanjutnya. Dan begitu juga peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun melalui metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan tidak akan berhasil tanpa didukung oleh kemampuan pendidik dalam bercerita. Peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun pada siklus I ke siklus II pertemuan 1 sudah mengalami peningkatan.

Menurut Syamsu Yusuf (Yuliani, 2004:1) perilaku moral berarti perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosialnya, perkembangan seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungannya. Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari

orang tua dan keluarganya, anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan belajar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

Perkembangan moral pada anak dapat dilihat dari sikap dan perilakunya sehari-hari, apakah anak dapat membedakan sesuatu perbuatan yang ia lakukan itu baik atau buruk, hal ini sesuai dengan *Webster's New World Dictionary* (Wantah, 2005:45) mengatakan bahwa "Moral sebagai sesuatu yang berkaitan atau ada hubungan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya sesuatu tingkah laku". Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa moral merupakan cara berfikir atau cara pandang seseorang yang akan tercermin dalam pola pikir dan pola tindak seperti dalam bersikap, berbicara atau mempersepsikan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dimana ia berada.

Peningkatan Prilaku Moral Anak Dalam Menghargai

Peningkatan perilaku moral anak dalam menghargai pada siklus I dan siklus II pertemuan 2 yang peneliti rangkum, hasil data menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan terjadi disebabkan anak lebih mampu menghargai dalam guru dan teman-temannya serta anak telah mampu menghargai hasil karya temannya.

Menurut Hamalik (dalam Arsyad, Azhar 2010:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap anak. Apalagi setelah setelah bercerita peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memainkan media dalam kelompok kecil bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada anak pesan moral yang ada dalam cerita yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Disamping itu dapat memberikan stimulasi kepada anak dengan suasana bermain sambil belajar.

Peningkatan Prilaku Moral Anak dalam Disiplin

Peningkatan prilaku moral anak dalam disiplin pada siklus I dan siklus II pertemuan 3 yang peneliti rangkum, hasil data menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan yang lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan terjadi disebabkan kemampuan anak dalam mematuhi peraturan yang ada disekolah dimana anak semakin patuh pada perintah guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di PAUD Habibul Umami II Koto Panjang dengan menggunakan metode bercerita menggunakan media gambar orang-orangan dapat meningkatkan prilaku moral anak.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sudah terlihat adanya peningkatan prilaku moral anak dalam sopan santun. Hal ini terbukti dari hasil tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 1, ini dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase pencapaian siklus I dari kurang mampu meningkat menjadi sangat mampu dengan indikator selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, dapat mengucapkan salam dan dapat mengucapkan kata-kata santun seperti maaf dan tolong. Dengan demikian perkembangan anak terbukti keberhasilannya selalu mengucapkan terima kasih setelah menerima sesuatu, dapat mengucapkan salam dan mampu mengucapkan kata-kata santun seperti tolong dan maaf.

Terlihat adanya peningkatan prilaku moral anak dalam aspek menghargai. Hal ini dapat terbukti dari hasil tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 2 ke siklus II

pertemuan 2, ini dapat juga dilihat dari nilai rata-rata persentase pencapaian siklus I dari kurang mampu meningkat menjadi sangat mampu dengan metode bercerita dengan indikator menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, menolong teman dan Orang dewasa serta memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan tuhan. Dengan demikian perkembangan anak terbukti keberhasilannya selalu menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, menolong teman dan Orang dewasa serta memperlihatkan kasih sayang kepada ciptaan tuhan.

Terlihat adanya peningkatan perilaku moral anak dalam aspek disiplin. Hal ini dapat terbukti dari hasil tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 3 ke siklus II pertemuan 3, ini dapat juga dilihat dari nilai rata-rata persentase pencapaian siklus I dari kurang mampu meningkat menjadi sangat mampu dengan indikator mentaati perintah dan aturan yang diberi oleh guru dan mentaati tata tertib yang ada disekolah. Dengan demikian perkembangan anak terbukti keberhasilannya mentaati perintah dan aturan yang diberi oleh guru dan mentaati tata tertib yang ada disekolah.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan bagi lembaga PAUD Habibul Ummi II diharapkan dapat meningkatkan perilaku moral anak dalam aspek sopan santun, menghargai dan disiplin dengan berbagai metode dan media seperti metode bercerita dengan media gambar orang-orangan, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Bagi pendidik PAUD yang ingin meningkatkan perilaku moral anak dalam aspek sopan santun, menghargai dan disiplin dengan berbagai metode dan media seperti metode bercerita dengan media gambar orang-orangan agar anak mampu berkembang secara optimal dalam perilakunya.

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan perilaku moral anak dalam aspek sopan santun, menghargai dan

disiplin kearah lebih baik lagi dan dapat menciptakan berbagai metode dan menggunakan media yang lebih bervariasi dan menarik untuk dilakukan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Bachri. S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan di Taman Kanak-Kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Perguruan Tinggi
- Budiningsih. 2004. *Pembelajaran Moral*. Jakarta : Rineka Cipta
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta
- Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Gelora Aksara Pratama
- Santrock, John W. 2008. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sujiona, Yuliani Nurani. 2004. *Mencerdaskan Prilaku Anak Usia Dini*. Jakarta : PUSDANI Press
- T. Handayu. 2001. *Memakai Cerita Mengasah Jiwa*. Solo : Era Intermedia
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta